**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

# Determinan Nilai Perusahaan: Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan

**Annisa Shafira Utami[1*], Anggun Permata Husda[2], Muhammad Fahmi[3]**
[1,2,3] Universitas Tanjungpura, Indonesia
*E-mail: annishafirautami@gmail.com

**Information Article**
*History Article*
*Submission: 01-06-2026*
*Revision: 16-06-2026*
*Published: 30-07-2026*

***DOI Article:***
10.62421/jibema.v4i1.379

**A B S T R A K**

Perhatian terhadap tata kelola perusahaan dan isu lingkungan semakin meningkat, terutama pasca pandemi Covid-19 yang membuat tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan semakin ketat. Kondisi ini juga terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, keberlanjutan dan peringkat PROPER. Populasi untuk penelitian ini sebanyak 83 perusahaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 21 Perusahaan yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan WarpPLS 7.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dari pihak institusional dan besarnya pengeluaran untuk aktivitas lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Sementara itu, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peringkat PROPER belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan pada periode penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Biaya Lingkungan, Nilai Perusahaan, *PROPER*

***A B S T R A C T***

*Attention to corporate governance and environmental issues has increased, particularly following the Covid-19 pandemic, which has intensified demands for sustainable business practices. This situation also applies to companies in the food and beverage subsector in Indonesia, which significantly contribute to the national economy. This study aims to examine the effect of Institutional Ownership, Environmental Performance, and Environmental Costs on Firm Value in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2025 period. The research method used is a quantitative method with a causality approach. The study utilized secondary data in the form of financial reports, sustainability reports, and PROPER ratings. The population for this study was 83 companies. The research sample was 21 companies determined using*

**Acknowledgment**


**Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

*a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using WarpPLS 7.0. The results indicate that Institutional Ownership and Environmental Costs have a positive effect on Firm Value. This suggests that institutional oversight and the amount of spending on environmental activities can increase a company's value in the eyes of investors. Meanwhile, Environmental Performance has no effect on Firm Value, indicating that the PROPER rating has not been a primary consideration for investors in assessing companies during this research period.*

***Key word*****:** *Institutional Ownership, Environmental Costs, Firm Value, PROPER*

*©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA*

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek dan keberlangsungan suatu perusahaan. Mengembangkan bisnis dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan cara perusahaan untuk menaikkan keunggulannya di pasar kompetitif saat ini. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usahanya. Namun seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang pesat, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan (Andika & Patricia, 2025). Perhatian terhadap tata kelola perusahaan dan isu lingkungan semakin meningkat, terutama pasca pandemi Covid-19 yang membuat tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan semakin ketat. Kondisi ini juga terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional (Dhea et al., 2025). Namun demikian, dengan besarnya kontribusi sektor ini juga diiringi tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan lingkungan perusahaan, dikarenakan proses produksi yang intensif berpotensi untuk menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar perusahaan. Ini mendorong perusahaan untuk menelisik aspek-aspek lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menginkorporasikan unsur tersebut ke dalam strategi bisnis mereka (R. Ayu & Januarti, 2025)

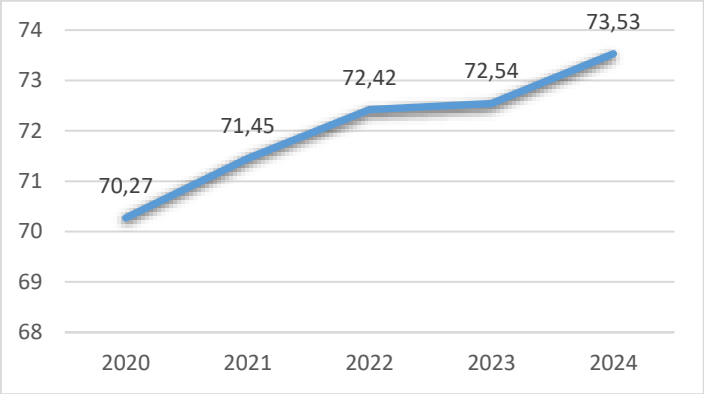
Dalam konteks tata kelola, kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga diyakini memiliki kapasitas pengawasan yang lebih besar terhadap manajemen dibandingkan pemegang saham individual (Ariani & Muthmainah, 2024), sehingga mampu mendorong pengambilan keputusan yang lebih terorientasi terhadap nilai perusahaan jangka panjang. Berlandaskan teori keagenan, kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme tata kelola yang diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan fungsi pengawasan efektifnya. (Kurnia & Widilestariningtyas, 2021) menyebutkan dengan adanya kepemilkan institusional didalam suatu perusahaan akan menyeimbangkan kepentingan

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

antara pihak *principal* dan *agent*) yang akan membantu memperbaiki fokus perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai nilai perusahaan.




**Gambar 1. IKLH 2020-2024**

Sumber: data diolah (2026)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja lingkungan. Upaya keberlanjutan yang dilakukan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dan masyarakat untuk menilai baik maupun buruknya suatu perusahaan (Christiani, 2025). Melalui program PROPER yang diterbitkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2002 Haryono & Hasanudin, (2025), kinerja lingkungan menjadi indikator utama untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu bertanggung jawab dalam mengelola dampak aktivitas operasional mereka terhadap lingkungan alam sekitarnya (Husda et al., 2023). Hal ini selaras dengan teori pemangku kepentingan yang menegaskan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk dalam aspek lingkungan, akan memperoleh kepercayaan yang lebih luas dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Pengeluaran sumber daya untuk mengelola lingkungan terwujud dalam bentuk biaya lingkungan. Biaya lingkungan ialah biaya yang perusahaan alokasikan sebagai bentuk pencegahan atau minimalisir risiko, kegagalan serta biaya yang berkaitan dengan perbaikan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan (Kaat & Sofian, 2023). Perusahaan yang secara konsisten mengalokasikan biaya untuk kegiatan pengelolaan lingkungan dapat menarik perhatian investor karena dianggap perusahaan dapat mengelola komitmen finansialnya secara bertanggung jawab. Sehingga hal ini berpotensi meningkat nilai perusahaan (Anggriani & Syaipudin, 2025). Sejalan teori legitimasi, pengeluaran biaya lingkungan yang memadai merupakan strategi perusahaan untuk mempertahankan *social contract* dengan masyarakat.

Penelitian mengenai nilai perusahaan masih banyak dilakukan. Beberapa peneliti menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hadiansyah et al., (2021); Putri & Kustinah, (2025) namun penelitian lain menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Fitria et al., 2023; Paramastri et al., 2024). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Hardianti & Dwi, (2023); Harnindawati et al., (2025). Namun, temuan dari Ilmi & Setiyaningsih, (2025) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila et al., (2026) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pada temuan Eku, (2024) biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder penelitian diperoleh dari website resmi www.idx.co.id ataupun website resmi masing-masing perusahaan untuk melihat data laporan keuangan/tahunan/keberlanjutan serta laman proper.menlhk.go.id untuk melihat peringkat PROPER perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2021-2025 yaitu terdapat 83 perusahaan. Peneliti memakai teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang didasari oleh kriteria tertentu. proses pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pada awalnya terdapat 83 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Selanjutnya, sebanyak 55 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak menjadi peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) selama periode penelitian. Selain itu, 7 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria karena tidak memiliki data yang lengkap atau data yang sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 21 perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2021–2025), jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian adalah 105 data pengamatan (21 perusahaan × 5 tahun).

Data dalam penelitian ini diolah *menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan software WarpPLS 7.0. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, uji *goodness of fit*, uji koefisien determinasi & *predictive relevance* serta uji hipotesis.

### Hipotesis

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H3 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis statistik deskriptif**

| | Variabel Penelitian | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|---|
| X1 | Kepemilikan Institusional | 105 | 0,076 | 0,924 | 0,709 | 0,177 |
| X2 | Kinerja Lingkungan | 105 | 2,000 | 4,000 | 3,086 | 0,314 |
| X3 | Biaya Lingkungan | 105 | 0,008 | 1,886 | 0,039 | 0,182 |
| Y | Nilai Perusahaan | 105 | 0,609 | 6,524 | 1,612 | 1,123 |

Sumber: WarpPLS 7.0, Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dlihat bahwa dari 105 sampel menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,706, nilai maksimum sebesar 0,924, nilai rata-rata sebesar 0,709 dengan standar deviasi sebesar 0,1777. Kinerja Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 2,000, nilai maksimum sebesar 4,000, nilai rata-rata sebesar 3,086 dengan standar deviasi sebesar 0,314. Biaya Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,008, nilai maksimum sebesar 1,886, nilai rata-rata sebesar 0,039 dengan standar deviasi sebesar 0,182. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,609, nilai maksimum sebesar 6,524, nilai rata-rata sebesar 1,612 dengan standar deviasi sebesar 1,123.

### Uji Validitas Konvergen

**Tabel 2. Hasil Validitas Konvergen**

| | Variabel Penelitian | Factor Loading | Ket. |
|---|---|---|---|
| X1 | Kepemilikan Institusional | 1,000 | Valid |
| X2 | Kinerja Lingkungan | 1,000 | Valid |
| X3 | Biaya Lingkungan | 1,000 | Valid |
| Y | Nilai Perusahaan | 1,000 | Valid |

Sumber: WarpPLS 7.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Biaya Lingkungan (X3), dan Nilai Perusahaan (Y), memiliki nilai *factor loading* sebesar 1,000. (Mahmud & Ratmono, 2021) menyatakan bahwa jila *loading* > 0,70, maka semua indikator dinyatakan valid dalam mengukur variabel latennya. Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

**Uji Validitas Diskriminan**

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan**

| | X1 Kepemilikan Institusional | X2 Kinerja Lingkungan | X3 Biaya Lingkungan |
|---|---|---|---|
| X1 Kepemilikan Institusional | (1,000) | -0,292 | -0,136 |
| X2 Kinerja Lingkungan | -0,292 | (1,000) | 0,298 |
| X3 Biaya Lingkungan | -0,136 | 0,298 | (1,000) |
| Y Nilai Perusahaan** | 0,133 | -0,080 | 0,104 |

Sumber: WarpPLS 7.0, Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai akar AVE untuk seluruh variabel adalah 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari koefisien korelasi antar variabel dan lebih dari >0,5 yaitu nilai AVE yang disarankan (Patria et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten berbagi varians lebih besar dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan variabel laten lain. Dengan demikian, syarat validitas diskriminan telah terpenuhi dan seluruh variabel dalam model dinyatakan berbeda secara konseptual.

**Uji *Goodness of Fit***

Model penelitian harus memiliki *goodness of it* yang baik. Oleh karena itu perlu *Goodness of Fit* sebagai indeks dan ukuran untuk menilai baiknya hubungan antaran variabel laten agar dapat diketahui tingkat kelayakan model penelitian sebelum uji hipotesis dilakukan.

**Tabel 4. Goodness Of Fit**

| Kriteria | Parameter | Rule of Thumb |
|---|---|---|
| *Average Path coefficient (APC)* | P = 0.010 | Acceptable P < 0.05 |
| *Average R-squared (ARS)* | P = 0.035 | Acceptable P < 0.05 |
| *Average Adjusted R Squared (AARS)* | P = 0.05 | Acceptable P < 0.05 |
| *Average Block VIF (AVIF)* | 1.030 | Acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3 |
| *Average Full Collinearity VIF (AFVIF)* | 1.117 | Acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3 |
| *Tenenhaus GoF (GoF)* | 0.378 | Small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36 |
| *Sympson's Paradox Ratio (SPR)* | 1.000 | Acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1 |
| *R-Squared Contribution Ratio (RSCR)* | 1.000 | Acceptable if ≥ 0.9, ideally = 1 |
| *Statistical Suppression Ratio (SSR)* | 1.000 | Acceptable if ≥ 0.7 |
| *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)* | 1.000 | Acceptable if ≥ 0.7 |

Sumber: WarpPLS 7.0, Data Olahan Peneliti (2026)

Nilai APC sebesar P = 0,010 dan ARS sebesar P = 0,035 telah signifikan yang berarti koefisien jalur rata-rata dan daya prediksi model secara keseluruhan sudah nyata. Begitu pula dengan AARS sebesar P = 0,05 yang tepat berada pada batas signifikansi. Model penelitian dikatakan terbebas dari

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

masalah multikolinearitas yang dapat dilihat pada nilai AVIF sebesar 1,030 dan AFVIF sebesar 1,117. Kedua nilai tersebut jauh di bawah ambang batas ideal 3,3, yang berarti tidak terdapat korelasi yang terlalu tinggi antar variabel prediktor. Secara keseluruhan, kecocokan model tergolong *large* dengan nilai GoF sebesar 0,378, yang menunjukkan bahwa model memiliki daya penjelas yang kuat terhadap data penelitian. Nilai SPR, RSCR, SSR, dan NLBCDR seluruhnya mencapai 1,000. Artinya, 100% jalur dalam model bebas dari *Simpson's Paradox*, seluruh prediktor memberikan kontribusi *R-squared* yang positif, tidak terdapat *statistical suppression*, dan semua hubungan mendukung arah kausalitas yang dihipotesiskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model struktural yang diajukan telah memenuhi seluruh kriteria *goodness of fit* dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

**Koefisien Determinasi dan *Predictive Relevance***

Nilai analisis koefisien determinasi (*R-squared)* dipakai untuk mengetahui laju perubahan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis *Predictive Relevance* (*Q-square)* dipakai untuk mengetahui apakah model penelitian memiliki prediksi yang baik. (Amelia & Anwar, 2022)

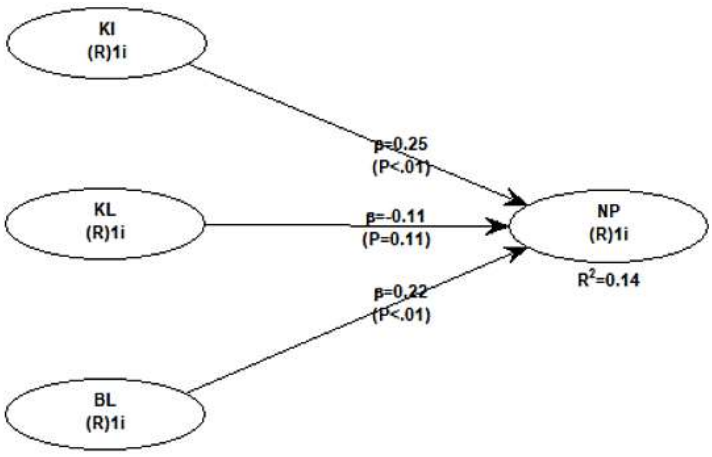
**Tabel 5. R-Square & Q-Square**

| Variabel Endogen | R-Square | Q-Square |
|---|---|---|
| Nilai Perusahaan (NP) | 0.140 | 0.165 |

Sumber: WarpPLS 7.0, Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *R-Square* sebesar 0.140 menunjukkan bahwa sebesar 14% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan. Nilai *Q-Square* sebesar 0,165 > 0 menunjukkan bahwa model struktural memiliki *predictive relevance* atau kemampuan prediksi yang baik.

**Uji Hipotesis**




**Gambar 1. Diagram Jalur**

Sumber: WarpPLS 7.0, Data Olahan Peneliti (2026)

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2021-2025

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,25 dan P-value < 0.01 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik yang merugikan pemegang saham. Pengawasan yang efektif tersebut mendorong peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang kemudian tercermin dalam meningkatnya nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jullia & Finatariani, (2024); Mardanny & Suhartono, (2022) yang menemukan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2021-2025

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,11 dan P-value sebesar 0,11 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa baik atau buruknya peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan pada periode penelitian ini. Dengan kata lain, pasar belum menjadikan informasi mengenai kinerja lingkungan sebagai faktor utama dalam menilai prospek dan nilai suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Avelyn & Syofyan, (2023); Ayu et al., (2024); Hadiwibowo et al., (2023) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2021-2025

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,22 dan P-value < 0.01 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Investor menilai biaya lingkungan bukan sebagai beban yang mengurangi keuntungan perusahaan, melainkan sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan usaha. Perusahaan yang mengalokasikan dana untuk pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, pengendalian pencemaran, serta program pelestarian lingkungan cenderung memiliki citra yang lebih baik di mata masyarakat dan investor. Citra positif tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akib et al., (2025); Renaldi & Anis, (2023) yang menyatakan adanya pengaruh positif biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dari pihak institusional dan besarnya pengeluaran untuk aktivitas lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Sementara itu, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peringkat PROPER belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan pada periode penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain untuk meningkatkan kemampuan prediksi terhadap Nilai Perusahaan. Bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bahwa kepemilikan institusional dan biaya lingkungan merupakan sinyal positif yang direspons baik oleh investor.

## DAFTAR PUSTAKA

Akib, A., Chalisa, N., Utami, S., & Wahyu Ramadhani, M. (2025). PENGARUH INOVASI HIJAU, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, *10*(1), 38–46. https://doi.org/https://doi.org/10.35145/kurs.v10i1.5102

Amelia, N. A., & Anwar, S. (2022). STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, *13*(01), 243–253.

Andika, A., & Patricia, S. (2025). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dala. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, *2*(5), 954–965. https://doi.org/https://doi.org/10.62335

Anggriani, B., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *12*(2), 459–473. https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4422

Ariani, D., & Muthmainah, P. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility,

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(2), 125–140. https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art2

Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, *5*(1), 214–232. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.605

Ayu, N., Gayatri, A., & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure , Pengungkapan Green Accounting , Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham LQ45 Tahun. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, *15*(2), 356–370. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2 Pengaruh

Ayu, R., & Januarti, I. (2025). Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan : Faktor Penentu Nilai Perusahaan di Era Keberlanjutan. *Owner*, *9*(2), 1059–1070. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2668 Kinerja

Christiani, V. (2025). Kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional melalui profitabilitas pada nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(4), 1133–1149. https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v14i04.2279

Dhea, W., Butar, M., Efni, Y., & Rahmayanti, E. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bahtera Inovasi*, *9*(1), 69–79. https://doi.org/https://doi.org/10.31629/bi.v9i1.7396

Eku, R. T. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3464

Fitria, G. N., Bintara, R., & Buana, U. M. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL. *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK DAN INFORMASI (JAKPI)*, *3*(1), 16–27. https://doi.org/https://doi.org/10.32509/jakpi.v3i1.3012

Hadiansyah, R., Cahyaningtyas Retna, S., & Waskito, I. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL RISMA*, *2*(4), 656–670. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.353

Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Taufik Azis, M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *JRAMB*, *9*(2), 142–152. https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3458

Hardianti, T., & Mulyani Dwi, S. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(9), 275–291. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766

Harnindawati, S., Bustanul, U., & Rustiyanto. (2025). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *KAPITAL EKONOMI*, *3*(1), 15–26. https://journal.univgresik.ac.id/index.php/kapital/article/view/571

Haryono, D. M., & Hasanudin, M. (2025). Pengaruh Green Accounting , Kinerja Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *9*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rabin.v9i3.25809

Husda, A. P., Azmiana, R., & Banjarnahor, H. (2023). Analisis Environmental Performance dan

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *LPPM*, *5*, 357–362. https://doi.org/https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8105

Ilmi, N., & Setiyaningsih, T. A. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *5*, 955–966. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1

Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK : Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(3), 913–923. https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024

Kaat, A., & Sofian. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA KINERJA KEUANGAN. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, *12*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758

Kurnia, A., & Widilestariningtyas, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ). *JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, *1*(2), 251–270. https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jemba.v1i2.6091

Mahmud, S., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 - untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (M. Clara, Ed.; I). PENERBIT ANDI (Aggota IKAPI).

Mardanny, A., & Suhartono, S. (2022). Kemampuan keputusan pendanaan dan keputusan investasi memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *11*(1), 24–39. https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.853 URL:

Nurfadila, D., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2026). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS WIRARAJA - SUMENEP (2023)*, *15*(2), 84–97. https://doi.org/https://doi.org/10.24929/feb.v15i2.4679

Paramastri, M., Utaminingtyas, T. H., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *AEPPG: Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, *1*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i2.298

Patria, A., Lestari, S., Saputra, E., & Maulana Rio, A. (2025). AUDITOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AUDIT DELAY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, *10*(1), 85–96. https://doi.org/https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i1.1560

Putri, S. Y., & Kustinah, S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, *6*(4), 2098–2106. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4

Renaldi, A., & Anis, I. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN BIAYA DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3853–3862. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18216

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi**
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 282-293

 **Copyright ©2026, JIBEMA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License